

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022

Ainayya Alfatihah^{1*}, Husniati¹, Lalu Hamdian Affandi¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ainayya.alfatihah12@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 14th, 2022

Abstract: kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) kesulitan belajar matematika siswa kelas V, (b) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas V, (c) upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V, Subjek penelitian yang diambil yaitu kelas V yang mempunyai nilai rata-rata matematika masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesulitan dalam memahami maksud soal, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam keterampilan proses, (2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa tidak senang ketika sedang belajar matematika, siswa juga tidak selalu menikmati saat belajar matematika. Seringkali juga siswa merasa bosan ketika belajar matematik. (3) upaya guru mengatasi kesulitan belajar Mengadakan bimbingan belajar khusus seperti les tambahan yang diadakan 3 kali dalam 1 minggu oleh guru kelas V, Melakukan pengulangan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, Dilakukan perbaikan atau remedial terdhadap siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam memahami maksud soal, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam keterampilan proses. jadi diharapkan guru dalam membentuk pola pengajaran matematika tidak semata-mata ditunjukan pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal. Namun yang lebih penting adalah bagaimana cara mengajak siswa untuk memahami dan mengerti serta menguasai konsep-konsep yang ada secara baik dan benar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Keywords: Analisis, kesulitan belajar, matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Perkembangan mental anak usia SD masih berada pada kisaran tahap operasional konkret sehingga tahap berpikirnya masih harus konkret. Anak SD belum bisa berpikir secara abstrak. Ini berarti perlu ada jembatan yang dapat menghubungkan ke ilmuwan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah untuk di pahami.

Pembelajaran matematika idealnya agar lebih bermakna, maka peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui

pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan oleh peserta didik sesuai perkembangan berpikirnya, hal ini kerana peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam memperdayakan dan memfungsikan kemampuan berpikirnya. Sejalan dengan maksud pembelajaran matematika yang dirumuskan NCTM (dalam Khaerunnisa, 2013:1). Bahwa peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keleluasaan dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang nanti akan berdampak pada peningkatan kemampuan Pemecahan masalah matematis serta

kecerdasan dalam menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika. Secara lebih spesifik di peroleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal kecepatan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat lima alasan yaitu sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pembelajaran, sarana untuk mengemban kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam memecahkan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pembelajaran matematika, serta sikap ulet, dan serta percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 15 Mataram, pada bulan mei

dan agustus 2020 menunjukkan bahwa siswa masih saja ada yang tidak tertarik dan kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika, dari hal tersebut banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal cerita dan tidak sedikit pula siswa yang masih melakukan kesalahan ketika mengerjakan soal matematika berbentuk cerita karena kurang mampu memahami maksud soal, dan Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah pada materi kecepatan. Dalam materi ini siswa mengalami kesulitan dalam hal-hal (1) Perkalian, (2) Pembagian, (3) Penjumlahan, dan (4) Pengurangan. Guru kelas mengatakan bahwa materi kecepatan pada mata pembelajaran matematika di kelas V merupakan salah satu materi yang hasil belajar siswa rendah.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi kecepatan selaras dengan pendapat Bodgen dan Taylor (1975:5) bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dalam penelitian kualitatif dilakukan komunikasi langsung dengan reponden untuk mengetahui kesulitan menyelesaikan soal kecepatan sehingga hasil penelitian akan lebih akurat. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Mataram, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil tahun 2021/2022. Dalam penelitian ini menggunakan alat instrumen untuk menggunakan data dilapangan agar lebih terarah dan terencana, alat instrumen tersebut berupa:

1. Wawancara (interview)

Penelitian menggunakan metode wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SDN 15 Mataram. Wawancara di lakukan kepada guru kelas V dan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Data yang di peroleh melalui wawancara adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran matematika baik faktor external maupun faktor internal dan upaya yang di lakukan untuk

mengatasi kesulitan tersebut. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks. Pedoman wawancara berisi 7 butir pertanyaan untuk guru dan 15 butir pertanyaan untuk siswa. Untuk memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan camera untuk merekam semua percakapan dan mendokumentasikan proses wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Dokumentasi nilai hasil ulangan akhir sekolah dan dokumentasi pribadi guru tentang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes formatif yaitu hasil tugas materi kecepatan yang sebelumnya sudah diberikan serta dijawab oleh siswa. Soal tes tersebut diberikan oleh guru kelas pada semester 1 (ganjil). Tes tersebut digunakan oleh peneliti dikarenakan pada materi kecepatan banyak siswa yang memperoleh nilai yang dibawah KKM. Maka dari itu, guru kelas VA menyarankan untuk dilakukan penelitian pada materi ini siswa masih banyak yang belum memenuhi standar KKM. Soal dari tugas yang dimaksud berjumlah 5 butir soal, soal tersebut dibuat oleh guru kelas VA itu sendiri. Dari hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa yang diduga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika ada 6 orang siswa.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada wawancara (interview) guru kelas VA, indikator yang ditetapkan yaitu: (1) Nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM, (2) Banyaknya kesalahan

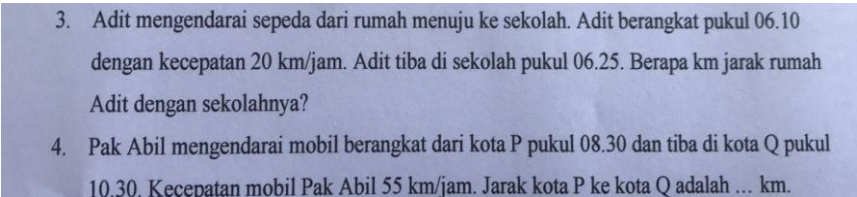
siswa pada setiap langkah-langkah penyelesaian soal, (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Setelah peneliti mengumpulkan siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan soal kecepatan lalu peneliti melakukan wawancara (*interview*) kepada siswa, wawancara di berikan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dalam materi kecepatan.

A. Data Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Kecepatan

Selain itu, siswa berkesulitan belajar matematika dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa kelas VA berkesulitan dalam menjawab soal cerita matematika materi kecepatan. dari 5 soal cerita yang diberikan siswa tidak mampu menjawab dengan langkah-langkah penyelesaian soal secara tepat dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban beberapa siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan tersebut, Adapun data kesulitan belajar matematika pada soal cerita materi kecepatan adalah:

1. Kesulitan Dalam Memahami Maksud Soal.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan informasi bahwa Guru mengungkapkan bahwa siswa paham dan mampu memahami materi serta maksud soal yang diberikan, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami maksud soal yang diberikan oleh guru. Guru juga mengungkapkan ada salah seorang yang siswa yang belum lancar membaca, karena belum lancar membaca maka itu akan berdampak bagaimana dia memahami maksud soal yang diberikan. Pada saat melakukan penelitian, peneliti berkesempatan untuk mengamati kembali lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh guru kelas VA. Berikut akan dipaparkan hasil jawaban siswa yang berkesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal.

- 
3. Adit mengendarai sepeda dari rumah menuju ke sekolah. Adit berangkat pukul 06.10 dengan kecepatan 20 km/jam. Adit tiba di sekolah pukul 06.25. Berapa km jarak rumah Adit dengan sekolahnya?
4. Pak Abil mengendarai mobil berangkat dari kota P pukul 08.30 dan tiba di kota Q pukul 10.30. Kecepatan mobil Pak Abil 55 km/jam. Jarak kota P ke kota Q adalah ... km.

Gambar 1. Soal nomor 3 dan 4 lembar soal cerita siswa

3.) ~~...~~ $\frac{\text{Jarak} = 20 \text{ km / Jam}}{\text{waktu} = 0.15} = 3.25 \text{ km / Jam}$

4.) $\frac{\text{Jarak} = 55 \text{ km / Jam}}{\text{waktu} = 2 \text{ jam}} = 27.5 \text{ km / Jam}$

Gambar 2. Jawaban siswa FPS yang kesulitan mengalami maksud soal

Siswa yang sulit untuk memahami maksud dari materi matematika akan sulit untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut terlebih materi kecepatan. Kesulitan belajar matematika salah satunya disebabkan oleh sulitnya siswa memahami materi matematika. Dalam mengerjakan soal-soal matematika sering ditemui anak yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Runtukahu & kandou (2014:52) mereka yang mengalami kesulitan dalam bahasa, mereka bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika, seperti tambah, kurang, meminjam, dan nilai tempat, terlebih dengan soal-soal cerita. Dalam hal ini, sumber kesulitan belajar adalah kurang memahami struktur bahasa soal cerita, mereka tidak dapat membaca soal-soal cerita dan dengan sendirinya tidak

akan mampu melaksanakan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal-soal.

2. Kesulitan dalam Pemahaman Konsep.

Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa berkesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Dalam materi kecepatan kurang dikuasai siswa, dapat dilihat siswa yang masih bingung menyelesaikan soal yang diberikan, dimana siswa belum paham bahwa untuk menyelesaikan soal cerita matematika harus mampu menjawab dengan langkah-langkah penyelesaian soal secara tepat dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban beberapa siswa yang di kategorikan mengalami kesulitan tersebut. Kemudian terdapat siswa tidak dapat menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Dibawah ini akan dipaparkan hasil jawaban siswa sebagai berikut:

1. Sebuah sepeda motor melaju dengan kecepatan 80 km/jam selama 3 jam. Tentukan jarak yang ditempuh sepeda motor tersebut!
2. Sebuah mobil melaju dari kota A ke kota B selama 2 jam dengan kecepatan 55 km/jam. Tentukan jarak yang ditempuh mobil tersebut!

Gambar 3. Soal nomor 1 dan 2 lembar soal cerita siswa

① $80 + 3 = 83$ Jarak yang di tempuh sepeda motor tersebut adalah 83 km.

② $55 + 2 = 52$ Jarak yang di tempuh mobil 52 km.

Gambar 4. Jawaban siswa Rh yang salah menghitung kecepatan dan waktu.

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar siswa yang masih belum memahami materi kecepatan, terlihat siswa yang masih bingung menyelesaikan soal yang diberikan, dimana siswa belum paham bahwa untuk menyelesaikan soal kecepatan kurang tepat dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah dalam soal, ada pula siswa yang lupa dengan rumus sebenarnya yang sudah dipelajari

sebelumnya. Konsep merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan ilmu yang mempunyai objek kajian yang abstrak, maka konsep menjadi dasar dalam memahami matematika. Banyak kesalahan konsep yang dipahami oleh siswa seperti pada temuan penelitian ini merupakan indikasi kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kesalahan konsep tersebut dapat terjadi

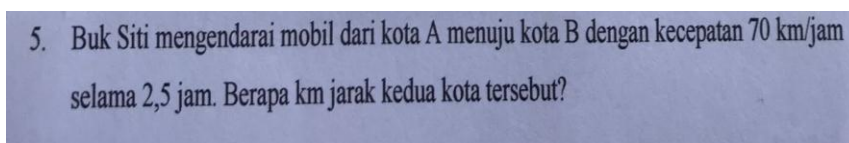
antara lain karena metode pembelajaran yang kurang dan kesalahan pada cara belajar siswa. Konsep matematika sangat perlu dipahami oleh siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Hal ini ditegaskan oleh Heruman (2008:3) bahwa pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep. Jadi, untuk dapat memahami konsep, maka harus dimulai dengan penanaman konsep. Jadi, untuk dapat memahami konsep, maka harus dimulai dengan penanaman konsep. Selanjutnya, Heruman (2008:2) juga menyebutkan tujuan akhir pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2003:2) mengungkapkan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan pengaplikasian konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut skemp dan pollatsek (dalam sumarno,

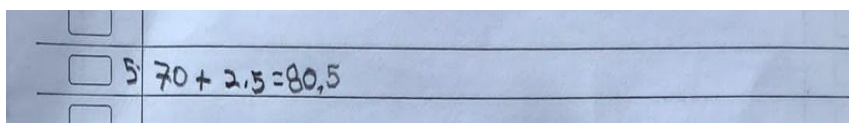
1987:24) terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang salint terpisah dan hanya rumus dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas. Suatu ide, fakta, atau prosedur matematika dapat dipahami sepenuhnya jika dilakukan dengan jaringan dari jumlah kekuatan koneksi.

3. Kesulitan dalam Keterampilan Proses

Pada saat siswa kesulitan dalam proses mengerjakan soal cerita yang diberikan maka hasil jawaban siswa akan salah. Contoh dari hasil penelitian menemukan siswa tidak mampu membaca soal dengan tepat, siswa tidak mampu memahami maksud atau makna cerita pada soal, siswa tidak mampu untuk menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, siswa tidak dapat menuliskan dengan lengkap diketahui dalam soal, dan siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan oleh soal. Dibawah ini akan dipaparkan hasil jawaban siswa yang melakukan kesalahan dalam proses mengerjakan soal:



Gambar 5. Soal nomor 5 lembar soal cerita siswa



Gambar 6. Jawaban siswa LMLCP yang kesulitan dalam berhitung

Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan penghitung biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga bisa terjadi pada siswa karena kurang teliti dalam mengerjakan soal yang di berikan. Kesulitan dalam keterampilan proses adalah kesalahan yang terletak pada langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian soal yang diberikan segingga mendapatkan hasil yang

kurang memuaskan. Jenis kesulitan ini biasanya dilakukan siswa dalam mengaplikasikan ketrampilan proses yang menuntut strategi yang dipilih dalam menyelesaikan masalah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk- bentuk kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar matematika diantaranya kesulitan membaca dan memahami maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep matematika pada materi kecepatan dan siswa kesulitan dalam keterampilan proses mengerjakan soal kecepatan.

B. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan yang dialami Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Kecepatan Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan siswa dan guru kelas VA, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dokemen tentang menyelesaikan soal cerita matematika

No	Indikator menyelesaikan soal cerita	Keterangan
1.	Mendata hal-hal yang diketahui berdasarkan keterangan yang termuat dalam soal, dan mencermati apa yang ditanyakan termaksud satuan-satuan yang ditanyakan.	Kesulitan ini dialami oleh siswa LMLCP, RPH, dan RH. semua informan tidak menuliskan apa yang ditanyakan oleh soal.
2.	Menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Kesukitan dialami oleh siswa FPS,MMAR, dan SD.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di dapatkan informasi bahwa ada banyak faktor penyebab kesulitan yang dilakukan siswa kelas VA dalam menjawab soal cerita matematika. Dari 5 soal cerita, rata-rata siswa tidak mampu menjawab dengan langkah-langkah penyelesaian soal secara tepat dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban beberapa siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan tersebut.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa LMLCP,RPH, dan RH. Yaitu faktor-faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal cerita materi kecepatan adalah: “Saya kesulitan memahami soal cerita, terutama pada materi kecepatan yang diajarkan, dan saya lupa dengan cara penyelesaian soal cerita matematikanya, ketika sudah berada dirumah saya tidak membuka kembali dan membaca kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah sebelumnya” (WWC., 15 Desember 2021).

Samahalnya yang terjadi pada siswa RPH, yang mengatakan “saya kurang paham dengan materi yang diajarkan oleh ibu guru, sehingga saya sulit dalam mengerjakan konsep penyelesaian dari soal matematika berbentuk soal cerita”. (WWC., 15 Desember 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa di atas, bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita, terutama pada materi kecepatan yang telah diajarkan sebelumnya. Sehingga siswa sulit

mengerjakan konsep penyelesaian dari soal matematika yang berbentuk cerita.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara siswa FPS, MMAR dan SD yaitu faktor-faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal cerita materi kecepatan adalah: “Saya sering merasa bosan ketika belajar matematika yang akhirnya selalu malas mengerjakan tugas-tugas matematika dari ibu guru” (WWC., 15 Desember 2021).

“Terkadang saya tidak terlalu tertarik dengan penjelasan atau penyampain guru yang hanya menjelaskan materi yang berpatokan dengan buku paket atau LKS dan tidak menggunakan alat bantu”. Walaupun sarana dan prasarana sekolah juga cukup memadai, namun terkadang guru kurang memanfaatkan hal tersebut kedalam proses pembelajaran, ungkap siswa MMAR (WWC., 15 Desember 2021).

Hal ini juga menunjukkan dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa di atas, bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika adalah siswa tidak senang ketika sedang belajar matematika, siswa juga tidak selalu menikmati saat belajar matematika. Seringkali juga siswa merasa bosan ketika belajar matematika, yang menjadikan siswa malas untuk mengerjakan tugas-tugas matematika dari guru. Adakalanya siswa juga tidak tertarik dengan penjelasan guru, karena hanya hanya menjelaskan materi yang ada di buku paket tanpa alat bantu. Sarana prasarana

yang cukup di sekolah tidak selalu dapat dimanfaatkan oleh guru kedalam setiap materi ketika proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Wawancara dengan guru kelas VA yaitu faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal cerita materi kecepatan adalah: “Motivasi belajar siswa rendah, siswa juga ketika sedang belajar tidak terlalu memperhatikan guru di depan kelas. Maka dari itu siswa berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan memahami soal cerita dan bingung dengan istilah-istilah matematika yang terdapat dalam soal. Kesadaran siswa untuk belajar matematika tidak baik dan bahkan kurang. Sekolah sudah menyiapkan beberapa sarana dan prasarana yang baik bagi siswa, termaksud media pembelajaran untuk setiap materi, tetapi pada materi kecepatan tidak. Dan juga kebanyakan dari siswa sudah lupa dengan perkalian, baik dari perkalian tiga sampai sampai perkalian tertinggi”. (WWC., Kamis, 16 Desember 2021).

Hasil wawancara dengan guru kelas VA, bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi kecepatan adalah turunya motivasi belajar siswa. Siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Dengan begitu kesadaran siswa untuk belajar matematika kurang baik. Guru kelas VA juga mengatakan bahwa sarana dan prasana yang disediakan untuk siswa, termaksud media pembelajaran pada setiap materi. Walaupun pada kenyataannya tidak semua materi dapat menggunakan media yang disediakan.

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pembelajaran matematika sering kali tidak terlepas dari permasalahan dan kesulitan yang merupakan masalah yang dihadapi dilapangan, bahkan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa sangat sulit dihindari. Kita sebagai calon pendidik hanya dapat meminimalisir kesulitan tersebut. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa selain orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 15 Mataram, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu diadakan bimbingan belajar secara khusus seperti melakukan les pematapan yang dilakukan 3 hari dalam 1 minggu, pengulangan kembali materi yang diajarkan (review) dan juga dilakukan

remedial atau perbaikan bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat 6 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi kecepatan disebabkan oleh kesulitan memahami maksud soal, Kesulitan dalam memahami konsep, Kesulitan dalam keterampilan proses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SD Negeri 15 Mataram yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman.

REFERENSI

- Aries, F. E., & Haryono D. A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Teori & Aplikasinya*. Malang: aditya media publisng.
- Bodgan, T. (1975). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Pemodoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompensasi SMP*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, B. & Syaiful. (2015). *Psilogi Belajar. Rineka Cipta*
- Heruman (2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irzani (2010). *Pembelajaran matematika (panduan praktis untuk SD & MI)*. yogyakarta: mandiri graffindo press
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspekti, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Makmun, A., & Syamsuddin. (2009). *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengarahan Modul)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarizuddin (2018). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V*

- Sd Negeri 012 Bangkinag Kota. *Journal On Educatiaon*: 40-47
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalic Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsu (2017). *Metode Penelitian:Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi:Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waskitoningtyas, S., R. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Kota Balikpapan Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*: 24-32.
- Zarkasyi, W. (2015) *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.